

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pengertian, Syarat dan Peran Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Secara Estimologi guru sering disebut pendidik, sedangkan secara terminologi guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.<sup>19</sup> Guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi pada perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas. Rasa tanggungjawab atau pengabdian dalam pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan, karena dalam sehari-hari guru dituntut sebagai pendidik sekaligus pengajar.<sup>20</sup>

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Dalam dunia pendidikan istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti setiap ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau

---

<sup>19</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : CV Budi Utami, 2019), hal. 108

<sup>20</sup> Ahmad Idzhar, *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Office Vol. 2 No. 2 (2016), hal. 222

teladan bagi masyarakat. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggungjawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dengan guru lainnya tidak selalu sama, bahkan dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dan dalam jangka waktu tertentu pun tidak sama.<sup>21</sup>

Oleh karena itu, guru tidak hanya menuntut siswanya dalam belajar dan berprestasi saja, namun perlu membimbing siswa dalam melakukan perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Sehingga guru tidak hanya fokus mengajar tetapi juga mendidik siswa. Selain itu guru juga harus mampu mengenali potensi awal yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan begitu maka akan lebih mudah untuk guru berusaha mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai ranah. Maka dari itu, perlu adanya bekal yang mumpuni agar seorang guru tersebut bisa menjalankan tugas secara profesional dan bertanggungjawab

Dalam UU RI nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

---

<sup>21</sup> Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Al Falah, Vol. XVII No.32 Tahun 2017

pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka perlu persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi menjadi guru. Tidak semua orang dengan mudah melakukannya. Disamping tugasnya, guru harus rela mengabdikan sebagian hidupnya kepada masyarakat. Meskipun imbalan tidak seimbang dengan tugasnya dan tidak memadai dibandingkan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan, guru merupakan seorang pendidik yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani maupun rohani siswa. Selain memberikan ilmu sebagai pengajar guru juga harus mencontohkan sikap yang baik sebagai pendidik. Guru merupakan orangtua kedua di sekolah yang harus mampu memberikan motivasi, dorongan dan fasilitas kepada siswanya. Sehingga siswa mampu memahami etika dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Syarat-Syarat Guru**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2003 Bab IV tentang Standar

---

<sup>22</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara, 2014), hal. 3

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta CV, 2009), hal. 21

Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 28, syarat-syarat guru sebagai berikut :

- 1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sesuai pada ayat 2 namun memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.<sup>24</sup>

### **c. Peran Guru**

Guru begitu memiliki peran yang sangat signifikan, karena keberadaannya sangat penting dan selalu berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru berperan sebagai seseorang yang menguasai pelajaran, terampil dan kreatif dalam membangkitkan

---

<sup>24</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung : Citra Umbara, 2012), hal. 21

motivasi belajar peserta didik. Guru juga menjadi teladan bagi peserta didiknya karena guru sebagai figur orangtua kedua yang pasti ditiru.

Seorang ahli bernama Prey Katz dalam buku Sardiman A.M menyatakan bahwa peranan guru yaitu sebagai komunikator, teman yang bisa memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi beserta dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah lakuserta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan<sup>25</sup>

Seorang ahli lainnya yaitu James W.Brown menyatakan bahwa, peran serta tugas seorang pendidik adalah mengembangkan dan menguasai materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.<sup>26</sup> Sedangkan Wina Sanjaya mengemukakan “peran guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator”.<sup>27</sup> Peranan guru dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar guru harus mempunyai bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, guru harus menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswanya, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

---

<sup>25</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010), hal. 143

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 144

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PT. Kencana, 2006), hal. 20-31

## 2) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai media dan sumber belajar beserta fungsi-fungsi media tersebut, mempunyai ketrampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sumber belajar, guru juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

## 3) Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

## 4) Guru sebagai demonstrator

Guru berperan untuk menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

## 5) Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Membentuk kepribadian serta membantu peserta didik menemukan potensi yang dimilikinya untuk bekal hidupnya.<sup>28</sup>

## 6) Guru sebagai motivator

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

## 7) Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan belajar yang dilakukan.<sup>29</sup>

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran :

*Pertama*, guru sebagai demonstrator. Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya, dan meningkatkan kemampuannya. Tentu

---

<sup>28</sup> Alfitri, *Sosiologi Pendidikan*, (Palembang : Universitas Sriwijaya, 2015), hal. 112

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 113

merupakan sebuah kenifan manakala materi yang akan diajarkan kepada siswa tidak dikuasai dengan baik. Apalagi materi yang diajarkan akan senantiasa berkembang dengan cepat. Selain itu, ia juga harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus selalu memotivasi siswanya agar senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Dengan terus belajar diharapkan akan tercipta siswa yang unggul.<sup>30</sup>

*Kedua*, sebagai pengelola kelas. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.<sup>31</sup>

*Ketiga*, guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi

---

<sup>30</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 31

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal.31

untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan alat dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian internal demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antarmanusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif. Dalam hal ini, ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa. Oleh karena itu guru harus memiliki hubungan antarmanusia dengan baik. Jangan sampai guru menjadi makhluk *introvert* yang tidak memiliki wawasan pergaulan sosial yang baik.

*Keempat*, guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan

suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, menciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.

*Kelima*, guru sebagai evaluator. Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, dan apakah materi sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian, guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar. Tujuan lain adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan siswa tersebut termasuk kelompok yang pandai, sedang, cukup atau kurang di kelasnya. Dengan demikian evaluasi yang dilakukan memiliki dua kepentingan, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik, dan kedua untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>32</sup>

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka pembangunan pendidikan. Dari semua peranan guru diatas, hakikatnya guru di sekolah membimbing proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru juga berperan untuk mengajar dan mendidik, serta mempunyai tugas mengayomi di dalam kelas. Membina

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 32

disiplin seperti halnya melaksanakan tata tertib kelas yang telah ditetapkan. Hal itu agar bisa menjadi contoh baik bagi peserta didiknya. Seorang guru akan dikatakan profesional, apabila ketika berada dimanapun, ia akan tetap bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan apapun.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah dan tujuan tertentu. Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar menuturkan “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu”. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi lebih menuju pada mengarahkan akan suatu hal.<sup>33</sup> Walgito mendefinisikan “motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan”. Menurut Plotnik “motivasi adalah faktor fisiologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu”.<sup>34</sup>

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap suatu tujuan”. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-

<sup>33</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang : Grafika Telindo Press, 2015), hal.

<sup>34</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hal. 66

kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka tersebut.<sup>35</sup>

Selain itu ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang pengertian motivasi dikutip Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana dalam bukunya *Guru Profesional*, antara lain :

- 1) Menurut Echols dan Shadily, motivasi didefinisikan sebagai penguat alasan, daya batin, dorongan.
- 2) Menurut Ivancevich dan Donnelly, motivasi adalah konsep yang menguraikan kekuatan-kekuatan yang ada dalam diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku.
- 3) Menurut Sedarmayanti, motivasi adalah kondisi mental yang mendorong aktivitas dan memberi energi yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.
- 4) Menurut Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar bekerjasama, efektif dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.
- 5) Menurut Gibson, motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang yang menimbulkan dan mengarahkan sesuatu.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73-75

<sup>36</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), hal. 52-53

Dari beberapa pendapat ahli yang menyebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan atau ketertarikan pada diri suatu pribadi seseorang, yang nantinya menciptakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu hal dan tujuan tertentu. Kecenderungan dan keinginan tersebut bisa berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang. Sehingga tujuan yang diinginkan oleh seseorang tersebut dapat tercapai. Maka dari itu motivasi sangatlah diperlukan dalam belajar, agar bisa mencapai suatu hasil yang baik.

#### **b. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Interaksi antara stimulus dan respon mengakibatkan adanya kegiatan belajar. Seseorang telah dianggap belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahannya. Belajar sebagai kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.<sup>37</sup>

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Piaget berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab

---

<sup>37</sup> Candra Dewi, dkk, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Magetan : CV AE Media Grafika, 2016), hal. 1

individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan.<sup>38</sup> Menurut Cronbach di dalam buku Psikologi Pendidikan yang dikutip Sumadi Suryabrata, Belajar yang baik adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami maka akan menggunakan pancainderanya.<sup>39</sup>

Dalam hal ini menurut Sadirman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi mengajar, Belajar merupakan usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga, minat, watak, penyesuaian diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan untuk menuju pada perkembangan diri pribadi manusia seutuhnya.<sup>40</sup>

Ada beberapa pendapat menurut para ahli tentang pengertian motivasi sebagaimana dikutip Aminuddin Rasyad dalam bukunya Teori Belajar dan Pembelajaran, yaitu :

- 1) Menurut James L. Mursell, belajar adalah upaya dilakukan dengan mengalami sendiri, menjelajahi, menelusuri sendiri, dan memperoleh sendiri,.
- 2) Menurut Henry E. Garret, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui pelatihan maupun

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 7-13

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 231

<sup>40</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hal. 21

pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

- 3) Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.
- 4) Menurut Gagne, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar terus menerus, bukan hanya disebabkan proses pertumbuhan saja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membawa perubahan pada seseorang atau individu. Perubahan tersebut bisa sikap, perilaku, cara berfikir, sudut pandang, penambahan pengetahuan, ketrampilan, dan segala aspek yang menyangkut pribadi seseorang. Cara yang dapat dilakukan bisa dengan memahami, menganalisis, mencari, mengingat, menguasai suatu keadaan tertentu. Dengan begitu akan ada perubahan tingkah laku yang menuju pada kemajuan dan kedewasaan yang lebih baik.

### **c. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dari dalam maupun luar diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.<sup>41</sup> Menurut W.S Winkel pada bukunya Psikologi Pengajaran, motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis

---

<sup>41</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal. 58

di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Clayton Alderfer, motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.<sup>43</sup>

Keberhasilan siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar, cenderung memiliki prestasi yang tinggi. Sebaliknya, siswa yang motivasi belajarnya rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi belajar.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas, motivasi adalah suatu dorongan dan keseluruhan penggerak dari dalam ataupun luar diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar diharapkan menjadikan siswa lebih memiliki semangat dalam belajar sehingga nantinya akan berpengaruh pada hasilnya, yang jelas tercapainya juga tujuan pendidikan. Hal itu

---

<sup>42</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : Grasindo,2000), hal. 150

<sup>43</sup> Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Press, 2004), hal. 50

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 249

tetap berpengaruh sesuai kondisi fisiologis dan psikologis siswa, sehingga hasil tidak bisa disamaratakan.

#### **d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar ada dua jenis yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.<sup>45</sup>

##### **1) Motivasi Intrinsik**

Motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi dengan tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>46</sup> Menurut W.S Winkel dalam kutipan Darmadi mengatakan bahwa “motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri subyek yang belajar” namun bentuknya motivasi intrinsik biasanya orang lain juga memegang peran. Misalnya orangtua atau guru yang menyadarkan anak akan kaitan antara belajar dan menjadi orang yang berpengetahuan. Walaupun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari dalam pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu. Motivasi intrinsik adalah

---

<sup>45</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 233

<sup>46</sup> Rafy Sapori, *Psikologi Islam Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 74

kenyataan, bahwa cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan ialah belajar.<sup>47</sup>

Faktor yang berasal dari dalam diri individu terdiri atas beberapa hal :

- a) Adanya kebutuhan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis.
- b) Persepsi individu, mengenai diri sendiri seseorang termotivasi untuk tidak melakukan sesuatu banyak bergantung pada proses kognitif berupa persepsi.
- c) Harga diri dari prestasi, faktor ini mendorong atau mengarahkan individu, untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan.<sup>48</sup>

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan memberi hukuman.<sup>49</sup>

Faktor yang berasal dari luar individu terdiri atas beberapa hal :

- a) Pemberian hadiah. Hadiah merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan fungsinya sebagai alat pendidikan.

---

<sup>47</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), hal. 270

<sup>48</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), hal. 86

<sup>49</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2007), hal 91

- b) Kompetisi atau saingan dapat dijadikan sebagai alat untuk mendorong belajar anak.
- c) Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif
- d) Pujian merupakan suatu bentuk yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.<sup>50</sup>

Maka dari itu, ada jenis motivasi yang berasal dari dalam diri masing-masing individu, seperti halnya sesuatu yang ingin dicapai, target dalam hidup dan hal-hal yang timbul dari dalam diri masing-masing individu. Kemudian ada jenis motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, seperti halnya diberikan hadiah untuk berhasil memberikan yang terbaik, kompetisi supaya memberi dorongan belajar anak, dan hukuman yang diberikan agar dapat berubah menjadi lebih baik lagi. Sehingga dorongan-dorongan yang dari dalam ataupun luar diri siswa akan sangat mempengaruhinya dalam mencapai hasil yang baik.

#### **e. Fungsi Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman A.M, ada tiga fungsi motivasi belajar :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>50</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 311

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>51</sup>

Beberapa cara menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberi stimulus baru misalnya, pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginannya, menggunakan alat bantu sehingga peserta didik terangsang untuk belajar, apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Dengan bermotivasi akan mendorong, mengarahkan, menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan belajar.

#### **f. Peningkatan Motivasi Belajar**

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah, antara lain :

- 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar.

Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/

---

<sup>51</sup> Sadirman. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012) hal. 85

nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa adalah motivasi yang kuat. Namun semua itu harus diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

#### 2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut.

#### 3) Kompetisi / Saingan

Kompetisi atau saingan dapat dijadikan sebagai alat meningkatkan motivasi dan mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual maupun persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apalagi ketika mengalami kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk belajar lebih giat lagi. Dengan suatu harapan hasilnya akan terus meningkat.

### 5) Pujian

Apabila ada seorang siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meninggikan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri seorang siswa.

### 6) Hukuman

Hukuman merupakan sesuatu hal yang negatif, tetapi apabila diberikan secara bijak dan tepat bisa menjadi motivasi bagi siswa. Sehingga guru harus memahami betul prinsip-prinsip pemberian hukuman.

### 7) Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tetap jika menjadi alat motivasi yang pokok. Sebab proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.<sup>52</sup> Peningkatan motivasi pada siswa itu sangat perlu dilakukan, dengan tujuan agar siswa mampu memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga nantinya akan berpengaruh juga pada proses belajar mengajar dan hasil prestasi yang akan dicapai.

## **3. Pembelajaran jarak jauh**

Dalam proses pembelajaran, normalnya terdapat interaksi antara guru dan siswa dan terdapat timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi

---

<sup>52</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar.....*, hal. 92-95

kelas yang kondusif dan edukatif. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia selalu berkembang dengan adanya perubahan dan terdapat metode baru dalam pembelajaran. Karena adanya pandemi Covid '19 ini, proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan berbagai aplikasi yang memungkinkan guru dan siswa tidak perlu tatap muka secara langsung dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>53</sup> Pada masa sekarang ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari tau materi pembelajaran yang diberikan guru, guna menambah wawasan dan informasi secara mendalam. Hal itu untuk kepentingan dirinya sendiri untuk memperluas informasi, bisa melalui *gadget* atau media informasi lainnya.<sup>54</sup>

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pelajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan pelatihan yang diberikan kepada siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin dan secara langsung. Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, agar pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah

---

<sup>53</sup> Ahmad Maulidi, "*Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar*", Jurnal "Basicedu", Volume 5, Nomor 2, Tahun 2021

<sup>54</sup> Hasfira, Meisy Marelda, *Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021

dan kreatif dalam menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.<sup>55</sup>

Terdapat beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran jarak jauh :

a. *Zoom*

*Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran virtual. Aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.

b. *Google Classroom*

*Google Classroom* ini merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, sehingga pengajar akan lebih mudah membagikan materi atau tugas yang telah digolongkan atau disusun. Bahkan pengajar dapat memberikan waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

c. *Whatsapp*

Aplikasi *Whatsapp* ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi sehingga membuat komunikasi menjadi lebih aman. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai percakapan baik dengan mengirimkan teks, suara, foto maupun video. Sehingga aplikasi ini yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet.

---

<sup>55</sup> Andri Purwanugraha, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa”, Jurnal “Pendidikan Dasar”, Volume 11, Nomor 10, Tahun 2020

d. *Youtube*

*Youtube* merupakan aplikasi untuk mengaplud video. Aplikasi ini untuk banyak digunakan untuk berbagi video. Namun youtube kini juga digunakan pembelajaran online sebagai sumber belajar. Aplikasi ini dapat menjadi fasilitas teknik dan materi pembelajaran yang baik.

Penggunaan *Whatsapp*, *google classroom*, digunakan secara baik dlam menyampaikan informasi, materi ataupun penugasan, dan *zoom* juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara tatapmuka namun visual. Peserta didik maupun pengajar dapat berinteraksi dengan baik serta adanya feedback antara peserta didik maupun pengajar dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi tersampaikan dengan baik serta diserap dengan lebih mudah.<sup>56</sup>

Ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- a. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan siswa tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas teknologi yang dihubungkan dengan internet. Sehingga dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan

---

<sup>56</sup> Hanna Lathifah, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*, Skripsi (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021)

pemeliharaan gedung, transportasi, pemndokan, kertas, alat tulis dan lain sebagainya.

- b. Tidak terbatas oleh waktu. Guru dapat menentukan kapan saja waktu proses pembelajaran, siswa dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar. Jadi sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses pendidikan tidak terlalu mengganggu waktu belajar mereka.
- c. Guru dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti diyakini pendidik, bahwa pembelajaran akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Lama waktu belajar juga bergantung pada masing-masing guru. Kalau guru telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila guru masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya., tanpa tergantung pada pengajar lain.
- e. Kesesuain materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat materi pembelajaran disimpan dalam komputer atau *hanphone* yang berarti mudah diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEK. Dan guru dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin.

- f. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian siswa.

Adapun kelemahannya dalam pembelajaran jarak jauh, antara lain :

- a. Ketika jaringan/listrik padam saat mengakses program pembelajaran *online*.
- b. Jaringan internet yang buruk.
- c. Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu.
- d. Anak yang lambat belajar.
- e. Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya.<sup>57</sup>

Proses pembelajaran jarak jauh sungguh menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, utamanya bagi guru dan siswa. Sebab guru dan siswa adalah interaksi utama dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut harus lebih kreatif dan menarik minat serta memotivasi siswa agar tidak bosan ketika belajar. Sebab pembelajaran terus saja dilakukan di rumah saja. Dalam hal ini kerjasama semuanya perlu dilakukan. Pembelajaran jarak jauh ini tidak perlu adanya kontak langsung atau tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Sehingga sangat memungkinkan sekali terjadi hal-hal yang diluar rencana pembelajaran. Guru semakin sulit dalam memantau siswa secara langsung, hanya bisa melalui media-media dan alat-alat tertentu yang menunjang pembelajaran.

---

<sup>57</sup> Andri Purwanugraha, dkk, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa”, Jurnal “Pendidikan Dasar”, Volume 11, Nomor 10, Tahun 2020

#### 4. Siswa dan Karakteristik Siswa SD/MI

##### a. Pengertian Siswa

Menurut Hamka Abdul Aziz dalam bukunya *Karakter Guru Profesional* menjelaskan, murid atau siswa adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu dalam bimbingan seorang atau beberapa orang guru. Secara sederhana siapa saja orang yang datang kepada guru untuk menuntut ilmu, maka dia layak disebut murid.<sup>58</sup> Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian diatas bahwa siswa yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.<sup>59</sup>

Siswa merupakan seseorang yang ingin mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran dengan jalur pendidikan, baik formal ataupun nonformal. Dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pihak yang memiliki tujuan untuk mencapai keinginan yang optimal. Dimana dengan belajar, siswa akan dididik sehingga menjadi manusia yang lebih berkualitas dan banyak pengetahuan.

##### b. Karakteristik Siswa SD/MI

Karakteristik peserta didik sangat penting karena untuk dijadikan acuan dalam merumuskan perencanaan pembelajaran. Karakteristik

---

<sup>58</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta : Al-Mawadi Prima, 2012), hal 73

<sup>59</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 78

siswa yang dapat diidentifikasi sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan awal, gaya kognitif, gaya belajar, motivasi, dan faktor sosial budaya. Informasi tingkat perkembangan kecerdasan siswa, sangat diperlukan sebagai pijakan dalam memilih komponen-komponen dalam pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, media, strategi pembelajaran, dan evaluasi.<sup>60</sup>

Perkembangan karakteristik anak sangatlah berpengaruh dalam masa depan dalam setiap anak, untuk itu perlu adanya perhatian yang lebih bagi para orangtua dan guru untuk mengembangkan karakteristik anak di sekolah. Mempelajari dan memahami karakteristik anak adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru.<sup>61</sup>

Menurut Hamalik perkembangan anak usia 6-8 tahun antara lain anak telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, telah dapat mengontrol emosi, sudah mampu berpisah dengan orangtua dan telah belajar tentang benar dan salah. Untuk perkembangan kecerdasan anak usia awal SD ditunjukkan dengan kemampuannya melakukan seriasi, mengelompokkan objek, berminat dengan angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami

---

<sup>60</sup> Nevi Septianti & Rara Afiani, *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2, Nomor 1, Maret 2020

<sup>61</sup> Husna Farhana, Dkk, *Analisis Perkembangan Karakteristik Anak Sekolah Dasar*, Jurnal JPSD, Volume 7, Nomor 1, 2020

sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.<sup>62</sup>

Karakteristik siswa SD lebih bermain dan berbicara, namun mereka sudah mulai memahami sesuatu dan sudah mulai berminat terhadap sesuatu. Mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangan tubuhnya. Perkembangan anak pada usia awal SD sudah bisa berkompetisi dengan teman sebaya, berani, mampu berbagi, memiliki teman atau sahabat dan mulai bisa mengekspresikan dirinya.

#### **5. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Pembelajaran jarak jauh**

Guru sangat memiliki peranan penting dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa. Hal itu agar proses pembelajaran akan berhasil dan berjalan sesuai perencanaan pembelajaran. Sehingga nantinya hasil prestasi siswa menjadi lebih optimal. Untuk lebih bisa memotivasi siswa, guru perlu adanya sesuatu hal yang menarik dalam proses belajar mengajar. Supaya siswa lebih berminat dalam melakukan apapun yang berkaitan dengan belajar. Maka dari itu kreatifitas dan kemampuan guru perlu dikembangkan lebih luas demi terbentuknya perilaku belajar siswa yang lebih baik.

Menurut Wina Sanjaya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain :

---

<sup>62</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), hal. 22

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

c. Berikan penilaian

Banyak siswa yang ingin belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

d. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan komentar “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Nana Syaodih, peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian daripada hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang daripada rasa sakit.
- b. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa sebaiknya guru memberikan komentar tertulis, tidak hanya komentar lisan saja.
- c. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat daripada hanya pendapat dari guru.
- d. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi belajar.
- e. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan, sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motif dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.

---

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hal. 28-30

- f. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan belajar.<sup>64</sup>

Dalam proses pembelajaran ada begitu banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Apalagi pada masa pandemi Covid '19 yang menjadikan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh. Tidak adanya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Namun meskipun begitu hubungan antara siswa, guru dan orang tua harus tetap terjalin baik dengan tujuan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Jadi sangat diperlukan sekali komunikasi baik meskipun hanya melalui teknologi komunikasi.

## **6. Dampak Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Pembelajaran jarak jauh**

Dorongan adalah fenomena psikologis dalam melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak merupakan kunci dari motivasi dalam belajar. Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.

---

<sup>64</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 265-266

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang memiliki motivasi dapat menyeleksi man perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan.

Jadi kesimpulannya dengan adanya motivasi dalam diri siswa dapat memberikan dampak yang baik pula . jika dikaitkan dengan belajar maka dampak yang terjadi pasti juga berkaitan dengan proses belajar maupun prestasi siswa.<sup>65</sup>

## **7. Hambatan Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Pembelajaran jarak jauh**

Menurut Sardiman bahwasanya ssorang melakukan sesuatu aktivitas didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, intrinsik, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat bilogis maupun yang bersifat psikologis.<sup>66</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka

---

<sup>65</sup> Dwi Puji Astuti, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kela III di MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2018), hal. 45-46

<sup>66</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* , (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2008), hal. 78

perlu diselidiki penyebabnya. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu. Pada awalnya akan menjadi subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa motivasi akan selalu berkaitan dengan kebutuhan. Kebutuhan timbul karena adanya keadaan tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Keadaan tidak seimbang dan tidak serasi tersebut membutuhkan motivasi yang tepat. Kebutuhan manusia bersifat dinamis, berubah-ubah sesuai dengan kehidupan manusia itu sendiri. Jika kebutuhan satu telah terpenuhi dan terpuaskan maka akan timbul tuntutan kebutuhan baru. Sesuatu yang menarik diinginkan dan dibutuhkan pada saat ini, mungkin diwaktu lain tidak lagi menarik dan tidak diharapkan lagi.<sup>67</sup>

Menurut Dadan F Ramdhan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran jarak jauh, yaitu :

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Pemerintah yang membuat program pembelajaran melalui televisi
  - 2) Sekolah yang memberikan dana internet setiap bulannya
  - 3) Orangtua yang bekerja sama dalam membimbing peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

---

<sup>67</sup> Dwi Puji Astuti, "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi.....*", hal. 42

b. Faktor Penghambat

- 1) Tidak semua siswa dan orangtua mampu memenuhi kebutuhan seperti kuota internet dan tidak semua orangtua memiliki *handphone* canggih
- 2) Kurangnya pengetahuan orangtua tentang penggunaan aplikasi internet
- 3) Pengumpulan tugas yang terlambat dikarenakan hanya memiliki satu *handphone* dalam satu keluarga
- 4) Guru kesulitan memantau siswa dan memnjelaskan materi apabila siswa merasa kesulitan memahami.<sup>68</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Astari Setia Ningsih, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung, dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon”. Hasil Penelitiannya, peneliti menyatakan sebagai berikut : 1) Peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 17 Negeri Katon ditunjukkan dengan adanya guru sebagai

---

<sup>68</sup> Dadan F Ramadhan, dkk, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid – 19*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, 2021

motivator, perencana dan pengarah. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan guru antara lain pemberian pujian, pemberian nilai dan memberikan hukuman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menggunakan media pembelajaran. 2) hambatan yang dihadapi guru pada saat memberikan motivasi pembelajaran dalam pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga guru kesulitan dalam memberikan motivasi belajar, penggunaan media yang kurang beragam, dan kurangnya dukungan dari orangtua., waktu pembelajaran yang terbatas, tidak mempunyai kuota internet.<sup>69</sup>

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fazrin Reza Nanda, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran *Online* Melalui *Whatsapp* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Tawang Sari - Gempol”. Hasil Penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aplikasi *Whatsapp* belum bisa dikatakan maksimal. Gur dalam meningkatkan motivasi belajar telah menggunakan berbagai cara seperti menyampaikan pembelajaran melalui video, memberikan resume materi dengan *Voicenote*, memberikan tenggat waktu kepada siswa dalam mengumpulkan tugas, menyampaikan materi pembelajaran diselingi

---

<sup>69</sup> Astari Setia Ningsih, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon”, Skripsi (Bandar Lampung : UIN Raden Intan, 2021)

dengan ceramah dan memberikan contoh sesuai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, serta cara lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian siswa belum termotivasi belajar secara maksimal, belum adanya tanggungjawab yang ada pada diri siswa dan kurangnya perhatian dari orangtua dalam memantau proses belajar anak serta kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran daring.<sup>70</sup>

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil Penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV masa pandemi Covid-19 sudah baik. Untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik biasanya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, sebaliknya guru juga bersikap bijak dalam menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman/teguran supaya tidak melalaikan tugas dan kewajibannya.<sup>71</sup>
4. Penelitian jurnal Pendidikan yang dilakukan oleh Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti dan Siti Wahyuni dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak

---

<sup>70</sup> Fazrin Reza Nanda, “*Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui Whatsapp Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy’ari Tawang Sari - Gempol*”, Skripsi (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

<sup>71</sup> Khusnul Khotimah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi (Lampung : IAIN Metro, 2021)

Jauh”. Hasil penelitiannya bahwa guru sudah cukup menyadari peranan guru sangat dibutuhkan siswa sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana tanpa hambatan serta strategi pembelajaran juga cukup baik.<sup>72</sup>

5. Penelitian jurnal Pendidikan dan konseling yang dilakukan oleh Hasfira dan Meisy Marelda dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi”. Hasil penelitiannya guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan hasil belajarnya. Guru memberikan apresiasi dalam pencapaian yang dilakukan siswa, memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian yang diraih oleh setiap siswa.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Fadjriah Hapsari, dkk, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh*, Jurnal Pendidikan Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021

<sup>73</sup> Hasfira, Meisy Marelda, *Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2021

**Tabel 1.1**  
**Analisis Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama dan Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Astari Setia Ningsih, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon”	<p>1. Peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 17 Negeri Katon ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, perencana dan pengarah. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan guru antara lain pemberian pujian, pemberian nilai dan memberikan hukuman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menggunakan media pembelajaran.</p> <p>2. Hambatan yang dihadapi guru pada saat memberikan motivasi pembelajaran dalam</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis kualitatif deskriptif, variabel sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi .</p>	<p>Pada penelitian terdahulu jenjang yang diteliti adalah kelas tinggi dan fokus penelitian hanya pada peran dan hambatan. Sedangkan penelitian yang sekarang terdapat dampak meningkat nya motivasi</p>

		<p>pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh sehingga guru kesulitan dalam memberikan motivasi belajar, penggunaan media yang kurang beragam, dan kurangnya dukungan dari orangtua., waktu pembelajaran yang terbatas, tidak mempunyai kuota internet</p>		belajar siswa.
2.	<p>Fazrin Reza Nanda, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Melalui <i>Whatsapp</i></p>	<p>Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> belum bisa dikatakan maksimal. Guru dalam meningkatkan motivasi belajar telah menggunakan berbagai cara seperti menyampaikan pembelajaran melalui video, memberikan resume materi dengan <i>Voicenote</i>, memberikan tenggat waktu kepada siswa dalam mengumpulkan tugas, menyampaikan materi pembelajaran</p>	<p>Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif dan sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.</p>	<p>Penelitian terdahulu mengutamakan pada mata pelajaran IPS sedangkan pada penelitian sekarang secara umum yang ada pada kelas tersebut. Jenjang yang</p>

	Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tawang Sari - Gempol"	diselingi dengan ceramah dan memberikan contoh sesuai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan, serta cara lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian siswa belum termotivasi belajar secara maksimal, belum adanya tanggungjawab yang ada pada diri siswa dan kurangnya perhatian dari orangtua dalam memantau proses belajar anak serta kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran daring		diteliti juga berbeda.
3.	Khusnul Khotimah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN	peran guru dalam meningkatkan motivasi pembelajaran IPA di kelas IV masa pandemi Covid-19 sudah baik. Untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik biasanya guru memberikan pujian kepada peserta didik yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik, sebaliknya guru juga bersikap bijak dalam	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama fokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi	Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran IPA di kelas tinggi, sedangkan penelitian sekarang lebih

	2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”	menghadapi peserta didik yang tidak disiplin yaitu dengan memberikan hukuman/teguran supaya tidak melalaikan tugas dan kewajibannya	belajar siswa dan penelitian kualitatif jenis kualitatif deskriptif.	keseluruhan pembelajaran dan yang diteliti pada kelas rendah.
4.	Fadjriah Hapsari, Laila Desnaranti dan Siti Wahyuni, “Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran n Jarak	Guru sudah cukup menyadari peranan guru sangat dibutuhkan siswa sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat terlaksana tanpa hambatan serta strategi pembelajaran juga cukup baik	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama fokus pada peran guru dalam pembelajaran jarak jauh dan penelitian kualitatif jenis kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu konteks penelitiannya selama pembelajaran jarak jauh sedangkan penelitian sekarang tidak mengacu pada waktu tertentu dan jenjang yang diteliti berbeda.

	Jauh”			
5.	Hasfira dan Meisy Marelda, “Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi”	Guru bisa meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan hasil belajarnya. Guru memberikan apresiasi dalam pencapaian yang dilakukan siswa, memberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Sehingga guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian yang diraih oleh setiap siswa.	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel peran guru dan yang diteliti tentang motivasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif	Penelitian terdahulu fokus pada hal yang umum pada masa pandemi, dimana tidak hanya pelaksanaan (PJJ) saja. Sedangkan penelitian yang sekarang fokus pada pembelajaran

				jarak jauh.
--	--	--	--	-------------

### C. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan proses penyelidikan untuk menemukan kebenaran melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik untuk menjawab suatu permasalahan. Paradigma penelitian ini berfungsi sebagai pedoman yang menjelaskan jalan arah tujuan penelitian. Menurut Sugiyono bahwa kerangka berfikir yang baik adalah memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan pertautan atau hubungan antara variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari

3. Kerangka tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir tersebut.<sup>74</sup>

Kerangka ini akan menjadi landasan untuk mendeskripsikan Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Kelas III MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Penelitian tersebut dijabarkan untuk kemudian dikumpulkan data-data yang berkaitan dengan tahap metode, media, dan evaluasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketika semua data telah terkumpul maka diperlukan adanya analisis data dengan cara mereduksi, memilah dan memilih hal pokok atau hal yang penting. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Setelah reduksi dan penyajian data selesai, peneliti menarik kesimpulan dari analisis data guna menjawab masalah yang ada pada fokus penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka paradigma penelitian ini adalah :

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 70

**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**